

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang didambakan semua orang. Berbagai usaha dilakukan untuk mempertahankan kondisi yang sehat. Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman berbagai penyakit yang membahayakan kehidupan manusia muncul dan menyebar ke seluruh lapisan masyarakat. Salah satu penyebab penyakit dan dapat mengganggu kesehatan disebabkan oleh nyamuk (Sembel, 2009).

Nyamuk merupakan vektor atau penular utama dari penyakit-penyakit aborvirus (demam berdarah, chikungunya, demam kuning, encephalitis, dan lain-lain), serta penyakit-penyakit nematoda (filariasis), riketsia, dan protozoa (malaria). Di seluruh dunia terdapat lebih dari 2500 spesies nyamuk meskipun sebagian besar dari spesies-spesies nyamuk ini tidak berasosiasi dengan penyakit virus (aborvirus) dan penyakit-penyakit lainnya. Jenis-jenis nyamuk yang dapat menjadi vektor utama, biasanya adalah *Aedes sp*, *Culex sp*, *Anopheles sp*, dan *Mansonia sp* (Sembel, 2009).

Banyaknya korban dan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk menuntut berbagai pihak untuk dapat mencegah dari gigitan nyamuk. Biasanya orang memilih cara praktis, yakni menggunakan obat anti nyamuk cair maupun obat anti nyamuk yang di bakar. Meskipun cukup efektif, obat anti nyamuk jenis ini berisiko karena kandungan bahan kimianya. Obat anti nyamuk cair biasanya yang beredar di pasaran adalah bentuk lotion. Hampir semua lotion anti nyamuk yang beredar berbahan aktif DEET (N,N-diethyl-meta-toluamide) yang merupakan bahan kimia sintesis beracun dalam konsentrasi 10-15% (Sari, 2015)

DEET akan memanipulasi bau dan rasa yang berasal dari kulit dengan menghambat reseptor asam laktat pada antena nyamuk sehingga mencegah nyamuk mendekati kulit. Dilaporkan bahwa penggunaan DEET dapat menimbulkan berbagai efek samping antara lain seperti gejala hipersensitifitas, iritasi dan urtikaria serta penggunaan DEET dalam jangka waktu panjang juga

dapat menimbulkan kanker (Qiu et al, 1998 dalam Lukman, et.al.). Untuk mencegah terjadinya reaksi hipersensitifitas dan iritasi ini perlu dicari sediaan anti nyamuk yang berasal dari bahan alam untuk menggantikan DEET.

Sediaan lotion anti nyamuk yang berada di pasaran berbagai macam aromanya yang berasal dari alam, seperti aloe vera, kulit jeruk, daun sereh, bunga geranium, dan apel yang pada umumnya mengandung minyak atsiri.

Salah satu bahan alam yang mengandung minyak atsiri adalah kulit buah jeruk manis. Selama ini pemanfaatan kulit jeruk belum dilakukan secara intensif. Kandungan kulit jeruk memiliki manfaat diantaranya mulai dari penenang, penghalus kulit hingga obat anti nyamuk (Friatna,dkk. 2015). Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kulit jeruk dapat berpotensi menjadi repellent karena mengandung minyak atsiri dengan komponen linalol, citronelal, geraniol dan limonen. termasuk senyawa yang bersifat repellent terhadap artropoda (Hendri, 2013).

Anti nyamuk adalah suatu senyawa yang beraksi pada jarak tertentu mempunyai kemampuan mencegah nyamuk untuk terbang, mendarat, atau menusuk pada permukaan kulit manusia (Oktiansyah, dkk., 2013). Sediaan farmasi yang cocok sebagai anti nyamuk yaitu losio sebagai *repellent*.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba membuat sediaan losio anti nyamuk yang salah satu komposisinya mengandung minyak atsiri kulit buah jeruk manis. Pemilihan sediaan losio karena losio merupakan sediaan berbentuk emulsi yang mudah dicuci dengan air dan tidak lengket dibandingkan sediaan lainnya. Selain itu bentuknya yang cair memungkinkan pemakaian cepat dan merata pada kulit (Balsam, 1972).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah losio minyak atsiri kulit jeruk manis (*Citrus sinensis* L.) berkhasiat sebagai anti nyamuk?
2. Pada konsentrasi berapakah efektifitas anti nyamuk losio minyak atsiri kulit jeruk manis (*Citrus sinensis* L.) yang paling aman digunakan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efek anti nyamuk losio minyak atsiri kulit jeruk manis (*Citrus sinensis* L.)

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk membandingkan efek anti nyamuk dari losio minyak atsiri kulit jeruk manis dengan losio bermerek "X" yang mengandung kulit jeruk.
2. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa efektifitas anti nyamuk losio minyak atsiri kulit jeruk manis yang paling aman digunakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat dalam mencari alternatif pilihan losio anti nyamuk yang berasal dari bahan alam yaitu minyak atsiri khususnya minyak atsiri kulit jeruk manis.